

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SPS/RA BINTANG, LAMONGAN

Indah Ayu Lestari^{1*)}, Widya Nusantara²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: indah.18016@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024;

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Abstrak: Kebijakan yang ditetapkan pemerintah saat adanya pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi pendidikan anak usia dini. Kebijakan pemerintah yaitu mengharuskan anak belajar dari rumah berakibat pada menurunnya motivasi belajar anak. Strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan pada masa pandemi yaitu strategi pembelajaran terpadu. Kegiatan pembelajaran terpadu dari keseluruhan melibatkan pengalaman anak secara langsung, dengan ini anak akan lebih memiliki motivasi belajar serta dapat mengetahui keterampilan dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan dan hasil dari strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilangsungkan pada guru berjumlah 4 orang yang mengajar di SPS/RA Bintang. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara offline dengan mendatangi langsung lembaga SPS/RA Bintang. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teori dari (Sugiyono, 2011) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Pendidik di SPS/RA Bintang juga sudah menggambarkan jelas bahwa para pendidik juga sadar bahwa motivasi belajar anak sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik menggunakan strategi pembelajaran terpadu sebagai solusi dari masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran di masa pandemi.

Kata Kunci: pandemi covid-19, strategi pembelajaran terpadu, motivasi belajar

Abstract: The policies set by the government during the COVID-19 pandemic greatly affected early childhood education. The government's policy of requiring children to study from home resulted in a decrease in children's learning motivation. The right learning strategy to be implemented during a pandemic is an integrated learning strategy. Integrated learning activities from the whole involve the child's experience directly, with this the child will be more motivated to learn and be able to know the skills and potential they have. This study aims to describe the implementation and results of an integrated learning strategy in increasing learning motivation during the pandemic. This research uses qualitative research methods and descriptive research types. The research was conducted on 4 teachers who teach at SPS/RA Bintang. The research data were collected using semi-structured interviews, observation, and documentation methods which were carried out offline by visiting the SPS/RA Bintang institution directly. In this study, the data analysis technique used the theory of (Sugiyono, 2011) namely data reduction, data presentation, and data conclusion drawing. This study produces evidence that using an integrated learning strategy can increase children's learning motivation. Educators at SPS/RA Bintang have also made it clear that educators are also aware that children's learning motivation is very important in the learning process. Therefore, educators use integrated learning strategies as a solution to the problems they face during learning during the pandemic.

Keywords: pandemic covid-19, integrated learning strategies, learning motivation.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terdampak virus covid-19. Virus covid-19 semakin menyebar ke berbagai provinsi di Indonesia, dengan ini pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan social distancing pada tanggal 15 Maret 2020. Kebijakan social distancing tidak bertahan lama dan diganti dengan kebijakan physical distancing. Kebijakan Physical distancing di bentuk untuk membatasi kegiatan sosial seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah, kantor, perguruan tinggi, pasar dan tempat-tempat berkerumunan massa. Physical distancing dilakukan untuk menekan jumlah angka penyebaran penyakit covid-19 di Indonesia. Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan physical distancing menyebabkan aktivitas pembelajaran tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar semua jenjang sekolah di Indonesia dilakukan dalam rumah, salah satunya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan sejak dini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini juga sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan generasi penerus bangsa agar menjadi lebih unggul. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan serta memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara menyeluruh sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak (Huliyah, 2018). Pendidikan anak usia dini juga menjadi sarana untuk menggali potensi yang harus di kembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dijadikan sebagai pondasi awal untuk menuju keberhasilan pendidikan di masa depan. Perkembangan pendidikan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar perkembangan dan juga pertumbuhan manusia seutuhnya. Anak akan menjadi makhluk hidup seutuhnya apabila semua aspek kemampuan yang ada pada dirinya di kembangkan dan di dukung stimulasi yang tepat serta adanya motivasi untuk terus belajar.

Proses pembelajaran anak usia dini hendaknya dengan memberikan konsep-konsep yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman nyata yang di alami oleh anak. Melalui pengalaman langsung dan nyata maka akan memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tau secara optimal. Berkaitan dengan perkembangan anak, maka pada kurikulum pembelajaran juga harus merancang kurikulum serta strategi pembelajaran yang dapat membantu dan memotivasi anak mengembangkan potensi yang dimiliki seutuhnya. Pada kegiatan pembelajaran tugas seorang guru yaitu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Untuk memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat bagi guru dalam mengelola bahan ajar berdasarkan kurikulum serta melibatkan sarana dan media sumber belajar di lingkungan anak sehari-harinya.

Menurut (Bektiarso, 2015) Secara konseptual Strategi pembelajaran yaitu salah satu bagian dari kerangka kerja pembelajaran. Strategi pembelajaran juga menjadi langkah-langkah bagi guru untuk mengatur serta merencanakan pembelajaran dengan melibatkan aspek-aspek dan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Guru memiliki peran serta fungsi untuk membantu, membimbing, mendorong, dan juga memfasilitasi siswa untuk belajar. Akibat dari pandemi covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah ini berimbas pada menurunnya minat serta motivasi belajar anak. Observasi awal yang saya lakukan menunjukkan bahwa banyak anak menjadi bermalas-malasan serta kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Anak kehilangan motivasi belajarnya disebabkan karena rasa bosan serta metode pembelajaran yang kurang menarik, dan tidak ada interaksi baik dengan guru ataupun teman-temannya. Motivasi belajar ini sangat penting dimiliki oleh anak yaitu sebagai pendorong, sehingga anak menjadi tertarik untuk terus belajar. Ketertarikan anak untuk belajar ini menjadikan anak akan terus mencari tau tentang pengalaman yang belum pernah mereka dapatkan. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka sangat penting guru untuk memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang efisien serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Masni, 2015).

Menurut Morrisson (1988) dalam (Kartini, 2019) proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ialah bukan melalui pemaksaan atau sengaja dibentuk, melainkan dengan cara yang paling baik yaitu membebaskan anak untuk berkreasi sebebaskan-bebasnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan senyata mungkin dengan kehidupan anak sehari-harinya. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan pada masa sekarang ini yaitu strategi pembelajaran terpadu. Perkembangan anak secara alamiah berkembang secara terpadu. Pembelajaran terpadu sangat diperlukan anak usia dini

untuk membantu perkembangan anak secara benar. Perkembangan dan pertumbuhan fisik, sosial emosional, daya cipta, daya pikir, bahasa dan komunikasi harus dikembangkan secara seimbang dan bersamaan untuk menjadikan pondasi dasar pembentukan pribadi yang utuh. Pendekatan pembelajaran terpadu ini juga bagian dari strategi yang memberikan kesempatan serta motivasi untuk anak dalam mengembangkan potensinya secara optimal, seimbang, dan terpadu (Akhwan, 2002).

Menurut (Aisyah dkk., 2014) pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua kurikulum serta bidang-bidang pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi aspek kognitif, bahasa, seni, social, serta fisik dan motorik anak. Kegiatan pembelajaran terpadu semuanya melibatkan pengalaman anak secara langsung. Para guru bertugas memberikan informasi dan penjelasan kepada anak tentang lingkungan yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini juga memungkinkan anak lebih memiliki motivasi belajar serta dapat mengetahui keterampilan dan potensi yang di milikinya. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan belajar. Pembelajaran terpadu juga disebut sebagai pembelajaran tema karena kegiatan-kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini berpusat pada satu tema. Tema yang digunakan dalam proses belajar yaitu dimulai dari hal-hal yang telah di kenal anak menuju hal yang jauh, dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks. Penggunaan tema dalam pembelajaran terpadu ini akan menjadikan pembelajaran yang berfokus pada isi tema, dan isi pembelajaran meliputi semua informasi yang mengandung relevansi dengan tema yang digunakan. Pembelajaran terpadu juga menyajikan konsep yang mempelajari pengalaman secara langsung dan alami. Hal ini sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan memudahkan anak memperoleh pembelajaran yang mudah dan bermakna. Sehingga anak akan memiliki kesempatan menggali lebih jauh tentang pengetahuan yang ingin anak ketahui. Anak juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal. Para guru di Satuan Paud Sejenis (SPS) RA BINTANG juga menerapkan strategi pembelajaran terpadu dengan harapan nantinya anak-anak akan lebih memiliki motivasi untuk belajar dimasa pandemi.

Konsep pembelajaran terpadu ini digagas oleh John Dewey, menurut John Dewey dalam buku (Malawi dkk., 2019) Pembelajaran terpadu merupakan kegiatan usaha untuk mengintegrasikan pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pengalaman serta interaksi secara langsung di lingkungan kehidupannya. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, sikap, keterampilan, konsep, serta nilai.

Jean Peaget menjelaskan dalam teori perkembangannya, bahwa ada empat tahapan kognitif dalam kemajuan tumbuh kembang anak antara lahir sampai dewasa, yaitu tahap sensomotorik, pra oprasional, operasi konkrit, dan operasi formal. Setiap individu anak melalui tahapan dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak lainnya, tetapi tidak ada individu yang melompati salah satu dari tahapan tersebut. Setiap tahapan ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru anak yang memungkinkan anak dapat memahami dunia dengan lebih kompleks. Jadi lingkungan dimana anak belajar ini sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak (Trianto, 2007). Dalam pembelajaran ini pendidik bukanlah pemberi informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator. Di sini pendidik hanya perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memadai agar peserta didik dapat menemukan pengalaman nyata dan langsung terlibat dengan media.

Peserta didik melakukan kegiatan belajar di sebabkan dari dorongan mental yang kuat. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, kemauan, ataupun cita-cita. Kekuatan mental itulah yang disebut motivasi. Menurut Djiwandono dalam (Husamah dkk., 2016) motivasi belajar berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, dan *motivum* dalam bahasa inggris artinya *motivation* yang berarti alasan terjadinya sesuatu. Motivasi ini dipandang sebagai dorongan mental yang kemudian secara alami menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, yaitu termasuk perilaku belajar. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Muhibin syah dalam (Masni, 2015) bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari diri pribadi seseorang dalam melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik ini terjadi karena disebabkan oleh dorongan dari dalam individu masing-masing yang tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dapat diartikan setiap individu memiliki dorongan untuk bertindak sesuai dengan apa yang ingin mereka capai atau harapkan. Sedangkan menurut sudirman dalam (Husamah dkk., 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar ekstrinsik merupakan

motivasi yang datang karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri individu. Maksud dari pengertian tersebut adalah orang termotivasi untuk berbuat sesuatu atas dasar dorongan dari pihak luar, seperti adanya imbalan hadiah atau untuk menghindari hukuman. Seperti contoh, peserta didik yang semula bermalasan dalam belajar menjadi bersemangat karena mendapat dorongan motivasi belajar dari guru. Dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar dikelas dan harus memiliki strategi yang jitu supaya peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran (Kamaluddin, 2017).

Secara umum pembelajaran terpadu terfokus pada mengembangkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan optimal. Oleh karenanya, dibutuhkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik ini didapat ketika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pendapat dari (Halida, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini yang paling efektif adalah melalui pembelajaran dengan kegiatan yang kongkrit serta pendekatan yang berorientasi bermain. Dengan ini pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak bisa bermain sambil belajar secara efektif. Anak usia dini lebih tertarik jika pembelajarannya dilakukan secara langsung atau melalui praktek dibandingkan dengan pembelajaran teori (Sugeng & Utami, 2018). Melalui strategi pembelajaran terpadu ini peserta didik dapat pengalaman secara langsung dalam proses belajarnya (Yusrafiddin dkk., 2013). Dan melalui pembelajaran terpadu ini anak akan dapat menambah daya kemampuan anak semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajari anak. Ketika pendidik menggunakan strategi pembelajaran terpadu ini akan berpengaruh kepada motivasi belajar anak, anak akan jauh lebih tertarik dengan pembelajaran yang dimana anak mempraktekkan langsung tentang teori yang diberikan pendidik. Karena dalam usia dini ini anak lebih cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu dengan strategi pembelajaran terpadu yang pembelajarannya berdasarkan pengalaman langsung ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lembaga sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran terpadu dalam pembelajarannya guna dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang sudah menurun akibat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah dalam situasi pandemi covid-19 sekarang ini adalah lembaga SPS/RA Bintang yang beralamatkan di Dusun Balong, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Di SPS/RA Bintang ini murid yang selama proses pembelajaran dirumah ini kurang semangat bahkan ada yang tidak ingin mengikuti pembelajaran selama masa pandemic seperti ini, motivasi untuk melakukan pembelajaran ini menjadi sangat turun, dan untuk mengatasi masalah penurunan motivasi belajar anak ini pendidik SPS/RA Bintang menggunakan strategi pembelajaran terpadu yang diharapkan dapat menghambat serta meningkatkan motivasi belajar anak selama pandemic covid-19. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SPS/RA BINTANG”**.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran terpadu di SPS/RA Bintang, peningkatan motivasi seperti apa yang terjadi saat penerapan strategi terpadu dalam pembelajaran di SPS/RA Bintang, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SPS/RA Bintang.

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran terpadu di SPS/RA Bintang, mengetahui peningkatan motivasi seperti apa saja yang terjadi saat penerapan strategi terpadu dalam pembelajaran di SPS/RA Bintang, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SPS/RA Bintang.

Penelitian ini juga memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis yaitu antara lain dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di SPS/RA Bintang maupun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) lainnya, Serta dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemic serti sekarang ini, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan/ PAUD lainnya. Selain itu, manfaat praktis untuk SPS/RA Bintang yaitu

sebagai bahan acuan di SPS/RA Bintang dalam mengembangkan pembelajaran serta lebih bisa memotivasi anak agar lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran.

Metode

Pada penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 Di SPS/RA BINTANG, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang diwawancarai serta hasil observasi yang dilakukan peneliti. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti melalui hasil observasi sementara yaitu yang terjadi di lembaga SPS/RA BINTANG tepatnya di desa Sendangrejo. Peneliti melakukan penelitian ini karena adanya urgensi pada pendidikan anak dalam masa pandemic covid-19. Dengan ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2011) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara snow ball dan purposive, dan pengumpulan menggunakan teknik trigularasi(gabungan). Analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian akan lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci seperti metode penelitian kuantitatif. Pertanyaan dimulai dari pertanyaan secara umum kemudian meruncing dan mendetail. Penelitian ini mengarah kepada penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini berisikan kumpulan kata-kata, dan bukan angka. Data yang dikumpulkan diperoleh dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, yang kemudian dideskripsikan sehingga mampu memberikan kejelasan terhadap realita yang ada.

Penelitian ini dilakukan di dusun Balong, desa Sendangrejo, kecamatan Ngimbang, kabupaten Lamongan. Tepatnya di lembaga pendidikan anak “SPS/RA Bintang” dusun Balong. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di tempat tersebut terdapat permasalahan yang menarik untuk digali lebih dalam sampai mengetahui solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Waktu penelitian peneliti akan dilaksanakan pengambilan data kurang lebih selama 1 bulan. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh belum cukup, maka akan pengambilan data akan berlangsung lebih lama. Jika pengambilan data dirasa sudah cukup, maka pengambilan data akan berlangsung dengan lebih cepat. Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka subjek penelitian ialah para pendidik yang ada di lembaga SPS/RA Bintang yang berjumlah 4 orang, yang pertama yaitu Mamik Sugiarti S.Ip., S.Pd; yang kedua ada Miffahul Jannah S.Pd; yang ketiga Siti Laily M S.Pd.I; dan yang terakhir yaitu Lita Kurniawati S.Pd. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur, observasi dan juga dokumentasi. Pada tahap ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait bagaimana jadwal pembelajaran di SPS/RA Bintang, persiapan pembelajaran, kendala apa yang alami saat pengimplementasian strategi pembelajaran terpadu ini, serta penjelasan secara mendetail tentang hasil dari pengimplementasian strategi pembelajaran terpadu. Data yang dihasilkan yaitu berupa data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para pendidik di lembaga SPS/RA Bintang. Sedangkan untuk data skunder, diperoleh melalui data dari artikel, maupun jurnal serta observasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengamatan secara langsung, jadi peneliti bisa mengetahui secara langsung kegiatan apa saja yang berlangsung di SPS/RA Bintang. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan sumber dari dokumentasi, dokumentasi ini sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran memang benar-benar dilaksanakan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teori dari (Sugiyono, 2011) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

Setelah dilakukannya analisis yang mendalam, sangat penting untuk menguji validitas data. Keabsahan data ditentukan oleh empat kriteria validitas data (Sugiyono, 2011); (1) Uji kredibilitas dimana peneliti melakukan perpanjangan pengamatan atau penelitian lapangan; (2) Uji transferabilitas, dimana hasil penelitian dapat diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat; (3) Dependabilitas, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, jadi peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing,

kemudian dosen pembimbing akan mengaudit keseluruhan penelitian; (4) Uji konfirmabilitas, penelitian ini bisa dikatakan objektif apabila penelitian telah disepakati banyak orang, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengujian dengan empat teknik, yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, berdiskusi dengan teman sejawat, serta menggunakan bahan eferensi.

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian ini ada 4 orang yang merupakan guru di lembaga SPS/RA Bintang. Berikut hasil wawancara pada tanggal 07 April 2022 dengan ke empat pendidik yaitu Miftahul Jannah S.Pd, Mamik Sugiarti S.Ip., S.Pd, Siti Laily M S.Pd.I, dan Lita Kurniawati S.Pd :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana jadwal pembelajaran di SPS/RA Bintang selama masa 44andemic?	Bu Miftahul menjawab: Jadwal pembelajaran di SPS/RA Bintang selama 44andemic berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemic mbak, memang pembelajaran masih tetap dilakukan setiap hari senin sampai sabtu. Tetapi peserta didik tidak masuk secara bersamaan mbak. Dengan jumlah peserta didik 30 anak maka dibagi 3 kelompok. Kelompok pertama masuk dihari senin dan selasa dengan jumlah peserta didik 10 anak perkelompoknya. Kelompok kedua masuk di hari rabu dan kamis, kemudin kelompok ketiga masuk dihari jum'at dan sabtu. Tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar ini bukan di sekolahan mbak, melainkan dirumah salah satu peserta didik sesuai dengan kelompoknya tadi. Jadi dipilih salah satu rumah yang jaraknya cukup dekat dengan peserta didik lainnya dan kita para pendidik yang datang kerumah peserta didiknya. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk tidak melakukan kegitan belajar di sekolah selama masa pandemi covid-19.
2.	Bagaimana persiapan ibu sebelum memulai pembelajaran?	Bu Mamik menjawab: Sebelum melaksanakan pembelajaran yang ada di SPS/RA Bintang saya bersama rekan pendidik yang lain selalu menyiapkan rencana kegiatan belajar mbak. Pada tahap persiapan ini saya dan rekan pendidik lainnya menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, kemudian menetapkan materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Pada saat proses perencanaan materi pembelajaran, saya dan para rekan pendidik lainnya juga harus memerhatikan materi yang disampaikan, materi harus sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran harus disampaikan kepada orang tua peserta didik sehari sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena dalam strategi pembelajaran terpadu ini beberapa materi membutuhkan media yang harus dipersiapkan oleh masing-masing peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan saya beserta pendidik lainnya juga harus mengecek kondisi setiap peserta didik, terlebih karena ini dalam masa pandemi, maka kesehatan peserta didik sangatlah penting. Setelah semua itu selsai dilakukan saya beserta para pendidik lainnya yang bertugas langsung mendampingi peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
3.	Kendala seperti apa yang dihadapi ketika proses pembelajaran selama masa pandemi?	Bu Siti menjawab : kendala yang sering dialami yaitu disebabkan dari menurunnya motivasi belajar pada anak, hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran anak. Anak menjadi malas belajar serta menjadi tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar anak yaitu karena anak saat belajar dirumah lebih sering bermain daripada belajar, ini yang mengakibatkan anak menjadi malas belajar.

4.	Bagaimana pendidik SPS/RA Bintang mengatasi penurunan motivasi belajar anak yang terjadi selama pandemi?	Bu Lita menjawab : Pada saat panemi penurunan motivasi belajar ini sangat menurun drastis. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang perhatiannya orang tua dan membiarkan anak terus-terusan bermain, sehingga menjadikan anak malas belajar. Oleh sebab itu, kami para pendidik mencoba mengantisipasi penurunn motivasi belajar anak dengan menggunakan metode strategi pembelajaran terpadu pada proses belajara anak selama masa pandemi covid-19. Karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan anak belajar dirumah, maka saya beserta rekan para pendidik lainnya menyiasati dengan membentuk kelompok belajar mbak. Seperti yang dijelaskan oleh bu Mifta tadi, bahwa anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok belajar. Dengan ini anak diharapkan bisa lebih semangat belajar, karena bisa bertemu dengan teman-temannya walaupun tidak semua.
5.	Strategi pembelajaran seperti apa yang pendidik SPS/RA Bintang gunakan ketika masa pandemic covid-19 seperti ini?	Bu Miftahul menjawab: Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik selama pandemi covid-19 yaitu strategi pembelajaran terpadu. Dimana strategi pembelajaran terpadu ini merupakan metode yang kami dalam proses pembelajaran selama masa pandemi.
6.	Media atau alat apa yang ibu gunakan dalam sebagai implementasi strategi pembelajaran terpadu?	Bu Mamik menjawab: dalam proses pembelajaran kami menggunakan media papan tulis, media video, serta media realia. Media realia ini merupakan media yang pembelajarannya diambil dari benda nyata. Jadi disini anak diajak untuk mengamati secara langsung suatu obyek seperti tumbuhan, hewan, tanah, dan masih banyak lagi. Media ini sangat cocok digunakan dalam pengimplementasian strategi pembelajran terpadu. Karena, dalam pembelajaran terpadu juga lebih memfokuskan anak untuk belajar dari segi pengalaman secara langsung, dimana ini bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus di sekolah. Oleh karena itu, media realia ini sangat cocok digunakan sebagai bentuk pengimplementasian strategi pembelajaran terpadu. Salah satu implementasi strategi pembelajaran terpadu ini yaitu anak belajar mengamati proses perkembangan katak. Mulai dari katak yang masih ber bentuk berudu, sampai menjadi katak dewasa. Hal semacam ini yang sangat diminati oleh anak-anak. Karena dalam diri anak akan muncul rasa penasaran akan perubahan selanjutnya. Dengan ini motivasi belajar anak akan meningkat dan rasa ingin tau mereka akan lebih tinggi.
7.	Apakah strategi pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pendemi?	Bu Siti menjawab : berdasarkan pengamatan saya mbak selama mengajar disini pada masa pandemi, penggunaan strategi pembelajaran terpadu dalam masa pandemi seperti ini yang tadinya anak merasa malas belajar menjadi ada rasa ingin belajar, saya rasa penggunaan strategi pembelajaran terpadu ini sudah cukup membantu membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Karena anak jauh lebih tertarik belajar praktek atau belajar secara langsung daripada belajar melalui jarak jauh yang hanya belajar melalui video-video. Karena dengan strategi pembelajaran terpadu ini, anak dilatih untuk belajar tentang lingkungan sekitar mereka, dan kami para pendidik juga meminta para orang tua ikut serta dalam pengawasan anak selama proses pengamatan.
8.	Apa saja kendala yang dialami ketika menggunakan strategi pembelajaran	Bu Lita menjawab : jika dilihat dari teorinya sebenarnya ada beberapa kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran terpadu ini, yaitu dalam strategi pembelajaran ini lebih terfokus pada proses kegiatan serta pengalaman belajar, bukan pada hasil. Tetapi jika ditanya kendala yang sering kami para pendidik alami saat proses penggunaan strategi

	terpadu.	pembelajaran terpadu ini yaitu beberapa orang tua tidak dapat ikut berpartisipasi dalam proses belajar anak. Hal ini dikarenakan beberapa dari orang tua anak sibuk bekerja. Dalam proses pengamatan anak dilingkungan sekitar rumah harusnya juga didampingi oleh orang tua. Selain itu Alhamdulillah belum ada kendala yang saya dan para pendidik alami mbak. Karena dalam proses belajar menggunakan strategi pembelajaran terpadu ini, anak lebih aktif berpartisipasi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih meningkat dari sebelum menggunakan strategi ini.
9.	Apa saja faktor pendukung penggunaan strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar anak selama pandemi?	Bu Miftahul menjawab: dari segi teori, faktor pendukung strategi pembelajaran terpadu ini cukup banyak mbak, yaitu dalam pembelajaran terpadu ini dapat mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing anak, selain itu materi yang dipelajari akan jauh lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.
10.	Peningkatan motivasi seperti apa yang terjadi saat strategi pembelajaran terpadu diterapkan di SPS/RA Bintang?	Bu Mamik menjawab: begini mbak, setelah kami para pendidik di SPS/RA Bintang menerapkan strategi pembelajaran terpadu selama masa pandemi, banyak peningkatan yang terjadi yaitu salah satunya motivasi belajar anak. Karena dalam masa pandemi kemarin anak menjadi malas belajar. Hal ini disebabkan oleh anak yang lebih sering bermain daripada belajar pada saat dirumah, karena menganggap jika tidak datang kesekolah seperti biasanya, maka sama saja dengan libur belajar. Oleh sebab itu anak menjadi malas belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran terpadu ini para pendidik meminta bantuan para orang tua untuk ikut serta dalam proses belajar anak selama dirumah. Pada proses implementasi strategi pembelajaran terpadu ini, para pendidik juga membuat beberapa kelompok belajar dan peserta didik tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok akan mendapat jatah masuk 2 kali dalam seminggu, ini merupakan cara supaya anak bisa tetap belajar bersama teman-temannya tetapi juga masih mematuhi kebijakan pemerintah yang melarang berkumpul dengan banyak orang. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok tersebut maka implementasi strategi pembelajaran terpadu ini akan berjalan dengan baik. Pembelajaran terpadu ini lebih memfokuskan pada pengalaman anak. Jadi selain berperan aktif dalam kegiatan belajar disekolahan, ketika dirumah anak juga bisa belajar tentang lingkungan sekitar rumah dengan pengawasan orang tua. Dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak akan jauh lebih tertarik dengan hal baru yang belum mereka ketahui secara langsung. Strategi pembelajaran terpadu ini menjadi solusi yang tepat, karena dalam pembelajaran terpadu ini pendidik akan lebih fokus dengan proses belajar anak menggunakan pengalaman secara langsung.
11.	Proses evaluasi seperti apa bu yang dilakukan ketika pembelajaran sudah selsai dilakukan? Apakah ada ujian akhir atau yang lainnya?	Bu Siti Menjawab: benar mbak, di SPS/RA Bintang menerapkan dua jenis evaluasi, yang pertama yaitu evaluasi harian dalam bentuk lisan, dan yang kedua yaitu ujian akhir. Dalam ujian akhir biasanya berupa ujian tulis atau menggambar.
12.	Untuk evaluasi strategi	Bu Siti Menjawab: Untuk evaluasi dalam pengimplementasian strategi pembelajaran terpadu ini seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya

	pembelajaran terpadu itu seperti apa bu?	yaitu masuk ke dalam evaluasi harian dalam bentuk lisan. Jadi seperti ini mbak, setelah anak melakukan pengamatan tentang apa yang mereka pelajari, kemudian mereka saya suruh untuk menceritakan tentang apa yang mereka peroleh tentang kegiatan belajar hari ini dan setelah anak bercerita maka kita para pendidik akan mengajukan pertanyaan kepada setiap anak tentang apa yang sudah mereka amati. Salah satu contohnya seperti ini mbak, saya akan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang salah satu anak yang sedang mengamati ikan yang sedang berenang. Kemudian saya bertanya kepada anak tersebut mengenai bagaimana cara ikan tersebut bisa berenang, dan ikan tersebut bernafas lewat mana. Anak pasti akan merespon dengan sangat berantusias karena mereka mengetahui secara langsung tentang ikan tersebut. Hanya saja mungkin anak tersebut tidak mengetahui nama yang ingin mereka ucapkan, seperti contohnya anak ingin menjawab jika ikan tersebut berenang menggunakan sirip, tetapi mereka tidak mengetahui penyebutan sirip tersebut. Sehingga kita para pendidik bisa membenarkan serta melengkapi tentang hal yang belum anak ketahui. Sedangkan untuk evaluasi akhir ini kita buat ujian tertulis mbak, karena diusia segini anak-anak belum bisa menulis, maka soal-soalnya berbentuk gambar.
--	--	--

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dengan Pendidik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan adanya kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan selama masa pandemi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak menjadi menurun semenjak adanya kebijakan belajar jarak jauh. Anak menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab penurunan motivasi belajar anak selama pandemi yaitu karena anak beranggapan jika mereka tidak masuk ke sekolah dan proses belajarnya diganti di rumah, maka sama dengan mereka libur sekolah. Hal ini menjadikan anak menjadi malas mengikuti pembelajaran. Jika dibiarkan secara terus menerus, maka akan berdampak dengan perkembangan kecerdasan anak.

Menurut Djiwandono dalam (Husamah dkk., 2016) motivasi belajar berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, dan *motivum* dalam bahasa inggris artinya *motivation* yang berarti alasan terjadinya sesuatu. Motivasi ini dipandang sebagai dorongan mental yang kemudian secara alami menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, yaitu termasuk perilaku belajar. Peserta didik melakukan kegiatan belajar di sebabkan dari dorongan mental yang kuat. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, kemauan, ataupun cita-cita. Kekuatan mental itulah yang disebut motivasi. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan dapat dirasa ketika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Setelah merasa ada yang perlu dicapai muncullah dorongan, dorongan ini sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi harapan tersebut.

Motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi akan menentukan identitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Pendapat dari Winkel dalam (Husamah dkk., 2016) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar serta mampu memberi arahan pada kegiatan belajar itu, dengan ini maka tujuan yang dikehendaki peserta didik akan tercapai.

Dari penjelasan pengertian motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan daya penggerak psikis yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta arah belajar dan juga menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Dalam hal ini, pendidik juga memiliki peranan penting serta dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan 4 orang pendidik di SPS/RA Bintang tergambar jelas bahwa para pendidik juga sadar bahwa motivasi belajar anak sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik menggunakan strategi pembelajaran terpadu sebagai solusi dari masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran di masa pandemi. Pendidik juga harus mampu melakukan pendekatan yang bisa mendorong motivasi belajar peserta didik dan bersikap cermat serta memandu peserta didik

mengembangkan dan menyusun pemikiran mereka sendiri. Salah satu upaya yaitu dengan dengan menerapkan pendekatan yang dapat mengalih potensi berfikir kritis. Salah satunya dengan pembelajaran terpadu. Pendapat (Monalita, 2015) Pendekatan Pembelajaran Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan para anak atau peserta didik bisa lebih mengalih, mencari, menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik dari pengalaman yang didapat baik secara individual maupun kelompok. Sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan secara utuh.

Konsep dari pendekatan pembelajaran terpadu dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak atau peserta didik. Bisa dikatakan bermakna, karena dalam pendekatan pembelajaran terpadu anak akan memperoleh konsep-konsep dari pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lainnya (Akhwan, 2002). Pembelajaran terpadu berlandaskan pada pendekatan inquiry anak atau peserta didik, peserta didik akan dilibatkan dalam menyusun perencanaan, serta berkolaborasi dari berbagai gagasan. Di sini peserta didik didorong untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dan melakukan kegiatan belajar dengan cara mereka sendiri. Sehingga peserta didik dapat menambah untuk kekuatan, menerima, menyimpan, serta menerapkan konsep pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebagai seorang pendidik untuk anak usia dini, maka seorang tenaga pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, maka tidak ada “label” untuk seorang anak. Dengan begitu, pendidik dapat menyediakan kegiatan main yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan, secara tidak langsung ini akan membantu menstimulasi perkembangan anak. Dengan demikian melalui pendekatan strategi pembelajaran terpadu ini peserta didik menjadi terlatih dalam menemukan sendiri konsep yang telah dipelajari secara keseluruhan. Di SPS/RA Bintang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terpadu ini melalui 3 tahap pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan yang ketiga evaluasi pembelajaran.

Persiapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Terpadu di SPS/RA Bintang

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik sebelumnya mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang dan terencana agar tercapai tujuan pembelajaran yang memuaskan. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Pada tahap persiapan ini pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, kemudian menetapkan materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Pada saat proses perencanaan materi pembelajaran, para pendidik harus memerhatikan materi yang disampaikan, materi harus sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran harus disampaikan kepada orang tua peserta didik sehari sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena dalam strategi pembelajaran terpadu ini beberapa materi membutuhkan media yang harus dipersiapkan oleh masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran terpadu ini lebih fokus kepada pengalaman anak secara langsung. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pendidik juga harus mengecek kondisi setiap peserta didik, terlebih karena ini dalam masa pandemi, maka kesehatan peserta didik sangatlah penting. Setelah semua itu selesai dilakukan para pendidik langsung mendampingi peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Implementasi Strategi Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dimasa Pandemi

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, para pendidik SPS/RA Bintang mengkondisikan semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada saat itu. Disebutkan peserta didik pada saat itu karena dalam pembelajaran dimasa pandemi ini para pendidik SPS/RA Bintang memutuskan untuk membagi peserta didik menjadi 3 kelompok belajar. Dikarenakan jika dilakukan pembelajaran seperti pada umumnya ini sama saja melanggar kebijakan pemerintah dimana tidak boleh menimbulkan kerumunan. Dengan adanya pembagian kelompok ini dapat mengurangi timbulnya kerumunan, sehingga masih dapat melakukan kegiatan belajar secara tatap muka, meskipun tidak setiap hari, tetapi ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang sebelumnya menurun karena anak merasa malas belajar ketika kegiatan pembelajaran sepenuhnya hanya melalui video saja.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bu Mamik saat wawancara berlangsung:

“Karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan anak belajar dirumah, maka saya berserta rekan para pendidik lainnya menyiasati dengan membentuk kelompok belajar mbak. Seperti yang dijelaskan oleh bu Mifta tadi, bahwa anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok belajar. Dengan ini anak

diharapkan bisa lebih semangat belajar, karena bisa bertemu dengan teman-temannya walaupun tidak semua.”

Ketika anak sudah siap untuk melakukan pembelajaran, para pendidik SPS/RA Bintang ini mengawali pembelajaran mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik serta menyapa mereka dengan ekspresi penuh semangat. Hal ini dilakukan supaya anak juga ikut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah menyapa peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan berdoa ini rutin dilakukan setiap hari ketika ingin mengawali pembelajaran dan setelah selesai melakukan pembelajaran atau ketika sudah waktunya pulang sekolah. Setiap kegiatan berdoa dilakukan, pendidik akan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa didepan. Hal ini dilakukan supaya anak belajar lebih percaya diri dan berani tampil didepan teman-temannya.

Berdoa bersama telah selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan arahan pendidik mengenai kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan hari itu. Sehari sebelum masuk sekolah para orang tua sudah diberi arahan untuk membawa alat-alat belajar. Jadi ketika masuk sekolah mereka sudah siap untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis berikut langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran terpadu dalam proses belajar mengajar di SPS/RA yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar selama masa pandemi:

- 1) Pendidik akan menjelaskan mengenai tema belajar yang akan dilakukan pada saat itu. Tema nya yaitu belajar tentang tumbuhan dan hewan-hewan kecil yang tumbuh serta hidup disekitar mereka. Pengambilan tema ini didasarkan dari anak yang belum mengerti sepenuhnya jenis-jenis tumbuhan serta hewan yang ada disekitar mereka. Dengan tema ini anak akan bisa melakukan eksplorasi dilingkungan sekitar mereka. Pemilihan tema ini juga sebagai bentuk implementasi strategi pembelajaran terpadu, dimana anak diminta untuk belajar mengamati secara langsung. Pendapat dari (Halida, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini yang paling efektif adalah melalui pembelajaran dengan kegiatan yang kongkrit serta pendekatan yang berorientasi bermain. Dengan ini pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak bisa bermain sambil belajar secara efektif. Anak usia dini lebih tertarik jika pembelajarannya dilakukan secara langsung atau melalui praktek dibandingkan dengan pembelajaran teori. Melalui strategi pembelajaran terpadu ini peserta didik dapat pengalaman secara langsung dalam proses belajarnya. Dan melalui pembelajaran terpadu ini anak akan dapat menambah daya kemampuan anak semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajari anak.
- 2) Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu ini tugas seorang pendidik hanya sebagai fasilitator. Menurut Piaget dalam (Mu'min, 2013) anak akan menciptakan skema-skema sendiri yang di peroleh dari pengalaman-pengalaman dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran ini pendidik bukanlah pemberi informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator. Di sini pendidik hanya perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memadai agar peserta didik dapat menemukan pengalaman nyata dan langsung terlibat dengan media. Seperti yang disebutkan Bu Miftha dalam wawancara yaitu: “Tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar ini bukan di sekolah mbak, melainkan dirumah salah satu peserta didik sesuai dengan kelompoknya tadi. Jadi dipilih salah satu rumah yang jaraknya cukup dekat dengan peserta didik lainnya dan kita para pendidik yang datang kerumah peserta didiknya. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan belajar di sekolah selama masa pandemi covid-19.” Jadi peserta didik di minta untuk mengamati lingkungan rumah yang dijadikan tempat untuk belajar bersama tersebut. Disini anak-anak dibiarkan untuk bereksplorasi bersama teman-teman mereka, tetapi masih tetap dalam pengawasan orang tua dan pendidik. Peserta didik diberi tugas untuk mengamati tumbuhan dan hewan kecil apa saja yang ada disekitar rumah tersebut, kemudian mengingatnya agar nanti ketika sudah selesai mengamati mereka bisa bertukar cerita dengan teman-teman lainnya.

Pada langkah selanjutnya setelah para peserta didik selesai melakukan pengamatan, maka tugas mereka selanjutnya yaitu menceritakan pengalaman mereka dalam proses pengamatan tersebut, tumbuhan serta hewan kecil apa saja yang sudah mereka temukan ketika mereka melakukan eksplorasi tadi. Diceritakan didepan teman-teman mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, para peserta didik sangat berantusias menceritakan apa saja yang mereka temukan sewaktu berjelajah dan bereksplorasi. Banyak

juga dari mereka yang belum mengetahui nama-nama tumbuhan maupun hewan, dan ketika mereka bercerita didepan kemudian ada salah satu tumbuhan yang tidak mereka ketahui namanya, maka teman-teman lainnya yang mengetahui nama tumbuhan tersebut memberitahu apa nama tumbuhan yang tidak diketahui teman mereka yang sedang bercerita didepan. Hal ini tentunya sangat menarik perhatian anak dan menjadikan anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar hal baru yang belum mereka ketahui. Shymansky dalam (Suparlan, 2019) berpendapat dalam teori konstruktivisme bahwa Peserta didik aktif dan membina sendiri pengetahuannya, serta mencari arti dari apa yang peserta didik sedang pelajari. Ini merupakan proses dalam menyelesaikan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah peserta didik miliki. Dengan adanya teori konstruktivisme ini peran pendidik yaitu memotivasi serta memberi ruang seluas-luasnya agar peserta didik lebih aktif dalam memahami apa yang telah mereka pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang telah peserta didik ketahui yang kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

Dalam strategi pembelajaran memang tidak terfokuskan pada hasil, tetapi untuk mengapresiasi kepada peserta didik yang secara aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini memang perlu ada karena merupakan komponen penting dalam menilai keefektifan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh akan dijadikan feed-back bagi pendidik SPS/RA Bintang dalam memperbaiki dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Maka para pendidik di SPS/RA Bintang tetap melakukan evaluasi harian dalam bentuk lisan yang dilakukan sebelum pulang sekolah serta evaluasi ujian akhir seperti yang dilakukan pada umumnya.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bu Siti saat di wawancara, beliau berkata bahwa “Benar mbak, di SPS/RA Bintang menerapkan dua jenis evaluasi, yang pertama yaitu evaluasi harian dalam bentuk lisan, dan yang kedua yaitu ujian akhir. Dalam ujian akhir biasanya berupa ujian tulis atau menggambar.”

Proses evaluasi di SPS/RA Bintang ada dua cara yaitu evaluasi harian dan evaluasi ujian akhir:

- 1) Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan secara lisan dan berlangsung setelah proses pembelajaran selesai. Setiap peserta didik memiliki capaian masing-masing, untuk itu setiap anak harus menceritakan apa yang mereka peroleh dari kegiatan belajar pada hari itu.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Siti dalam wawancaranya :

“Jadi seperti ini mbak, setelah anak melakukan pengamatan tentang apa yang mereka pelajari, kemudian mereka saya suruh untuk menceritakan tentang apa yang mereka peroleh tentang kegiatan belajar hari ini dan setelah anak bercerita maka kita para pendidik akan mengajukan pertanyaan kepada setiap anak tentang apa yang sudah mereka amati.”

- 2) Evaluasi ujian akhir, evaluasi ini dilakukan di akhir semester. Teknik evaluasi ini dilakukan secara tertulis, biasanya berbentuk gambar. Karena di umur segitu anak belum bisa menulis secara sempurna, maka ujian tertulisnya berbentuk gambar-gambar agar dapat mudah dimengerti oleh anak. Soal-soal yang diberikan ketika ujian semester ini juga merupakan rangkaian dari materi yang dipelajari anak selama semester itu.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Siti ketika wawancara berlangsung:

“Sedangkan untuk evaluasi akhir ini kita buat ujian tertulis mbak, karena diusia segini anak-anak belum bisa menulis, maka soal-soalnya berbentuk gambar.”

Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi.

Pembelajaran terpadu ini memang cocok digunakan untuk anak usia dini, karena pada usia dini ini peserta didik akan belajar secara kompleks.

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, faktor penghambat yang terjadi strategi pembelajaran terpadu ini dilakukan yaitu kurangnya dukungan dari beberapa orang tua. Beberapa dari orang tua peserta didik tidak bisa aktif dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua peserta didik tersebut tidak dapat bereperan aktif dikarenakan mereka sibuk bekerja, sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi proses belajar anak ketika dirumah. Dalam pembelajaran terpadu ini peran orang tua juga merupakan hal penting.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Lita dalam wawancara:

“Tetapi jika ditanya kendala yang sering kami para pendidik alami saat proses penggunaan strategi pembelajaran terpadu ini yaitu beberapa orang tua tidak dapat ikut berpartisipasi dalam proses belajar anak. Hal ini dikarenakan beberapa dari orang tua anak sibuk bekerja.”

2. Faktor Pendukung

Dari segi materi faktor pendukung strategi pembelajaran ini peserta didik akan jauh lebih cepat memahami sekaligus mempraktekkan tentang pengalaman baru yang mereka ketahui, karena materi pembelajaran yang mereka dapatkan sangat dekat dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu pembelajaran terpadu ini dapat mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing anak. Ini membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga motivasi anak untuk belajar juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bu Miftahul dalam wawancara yang berlangsung:

“faktor pendukung strategi pembelajaran terpadu ini cukup banyak mbak, yaitu dalam pembelajaran terpadu ini dapat mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing anak, selain itu materi yang dipelajari akan jauh lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.”

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SPS/RA Bintang diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pada tahap persiapan pengimplementasian strategi pembelajaran terpadu, pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, kemudian menetapkan materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Pada saat proses perencanaan materi pembelajaran, para pendidik harus memerhatikan materi yang disampaikan, materi harus sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran harus disampaikan kepada orang tua peserta didik sehari sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena dalam strategi pembelajaran terpadu ini beberapa materi membutuhkan media yang harus dipersiapkan oleh masing-masing peserta didik.
2. Langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran terpadu dalam proses belajar mengajar di SPS/RA yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar selama masa pandemic yaitu; 1) Pendidik akan menjelaskan mengenai tema belajar yang akan dilakukan pada saat itu; 2) Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu ini tugas seorang pendidik hanya sebagai fasilitator, di sini pendidik hanya perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memadai agar peserta didik dapat menemukan pengalaman nyata dan langsung terlibat dengan media; 3) Pada langkah selanjutnya setelah para peserta didik selesai melakukan pengamatan, maka tugas mereka selanjutnya yaitu menceritakan pengalaman mereka dalam proses pengamatan tersebut.
3. Proses evaluasi di SPS/RA Bintang ada dua cara yaitu; 1) Evaluasi harian, evaluasi yang dilakukan secara lisan dan berlangsung setelah proses pembelajaran selesai. Setiap peserta didik memiliki capaian masing-masing, untuk itu setiap anak harus menceritakan apa yang mereka peroleh dari kegiatan belajar pada hari itu; 2) Evaluasi ujian akhir, evaluasi ini dilakukan di akhir semester. Teknik evaluasi ini dilakukan secara tertulis, biasanya berbentuk gambar.
4. Adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar anak untuk mengikuti pembelajaran setelah para pendidik di SPS/RA Bintang menggunakan strategi pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Hal ini terbukti dengan tingkat antusias anak dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi dibandingkan sebelumnya.
5. Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran terpadu di SPS/RA Bintang pada masa pandemi yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor Penghambat: Beberapa dari orang tua peserta didik tidak bisa aktif dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua peserta didik tersebut tidak dapat bereperan aktif dikarenakan mereka sibuk bekerja, sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi proses belajar anak ketika dirumah. Dalam pembelajaran terpadu ini peran orang tua juga merupakan hal penting.

- b. Faktor Pendukung: Dari segi materi faktor pendukung strategi pembelajaran ini peserta didik akan jauh lebih cepat memahami sekaligus mempraktekkan tentang pengalaman baru yang mereka ketahui, karena materi pembelajaran yang mereka dapatkan sangat dekat dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu pembelajaran terpadu ini dapat mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing anak. Ini membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga motivasi anak untuk belajar juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SPS/RA Bintang telah memperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran terpadu sudah efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SPS/RA Bintang. Tetapi beberapa orang tua belum bisa ikut mendampingi anaknya dalam mengikuti proses belajar. Untuk itu peneliti menyarankan agar pendidik di SPS/RA Bintang bisa berbicara kepada orang tua peserta didik agar anaknya bisa didampingi, mengingat usia anak yang masih dini. Selain itu dapat dikembangkan lagi strategi pembelajaran terpadu dengan ide-ide kreatif para pendidik supaya anak kedepannya akan lebih berantusias serta memiliki motivasi yang tinggi untuk datang dan mengikuti kegiatan belajar.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Tatminingsih, S., Amimi, M., Chandrawati, T., & Setiawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu*. Perpustakaan Digital Universitas Terbuka.
- Akhwan, M. (2002). *Konsep Pendidikan Terpadu dan Strategi Pembelajarannya*. VII, 71–76.
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi Pembelajaran* (T. Kay (ed.); Mutrofin). LaksBang PRESSindo.
- Halida. (2016). Group Investigation Model (Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini). *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 01(02), 1–8. jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19210/16052
- Huliyah, M. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 67(9), 455–460. <http://seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/files/full/M-67.pdf>
- Kartini. (2019). Implementasi Pembelajaran Terpadu. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Malawi, Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV.AE MEDIKA GRAFIKA.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Monalita, E. (2015). Efektivitas Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5758>
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>

Sugeng, W., & Utami, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. GRAHA ILMU.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.

Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Prestasi Pustaka.

Yusrafiddin, Suhartono, Ediwarman, & Syafrizal. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini. *PENELITIAN KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI (PEKERTI)*.